

PENGARUH PELAKSANAAN JAM BELAJAR MASYARAKAT DAN PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS TINGGI DI SD NEGERI GOLO

THE INFLUENCE OF SOCIETY STUDY TIME IMPLEMENTATION AND PARENTS ROLES TOWARDS LEARNING MOTIVATION OF UPPER CLASS STUDENT IN GOLO ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Tutut Wigati, Universitas Negeri Yogyakarta

Tutut.wigati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo, (2) pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo, (3) pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expostfacto*. Populasi penelitian ini sebanyak 65 siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo, (2) ada pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo, (3) ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo.

Kata kunci: Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat, Peran Orangtua, Motivasi Belajar

Abstract

*The purpose of the research are to know: 1) the influence of the implementation of Society Study Time towards learning motivation for upper class students in Golo Elementary School, 2) the influence of parent's roles towards learning motivation for uuper students in Golo Elementary School class, 3) the influence of the implementation and parent's roles towards learning motivation for upper students in Golo Elementary School. The research was included as *exposfacto* quantitative research. The population in the research were 65 of upper class student in Golo Elementary School. The technique of collecting data was psychology scale. The instrument was improved by using content validity done by the experts. The technique of data analysis was simple regression analysis and multiple regression analysis. The results show that: 1) there is an impact on the implementation of Society Study Time towards learning motivation for upper class student in Golo Elementary School, 2) there is an impact on parent's roles towards learning motivation upper class students in Golo Elementary School, 3) there is an impact on the implementation of society Study Time and parent's roles towards learning motivation for upper class students in Golo Elementary School.*

Keywords: the Implementation of Society Study Time, Parent's Roles, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Driyarkara dalam dwi siswoyo dkk(2013: 1). Pendidikan merupakan wahana untuk

mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam manusia.

Pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2013: 1) adalah dorongan dasar yang menggerakkan

seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hamzah B. Uno (2013: 1) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Terdapat tiga Tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga hal ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Sardiman (2007: 40) menyatakan seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal tersebut merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan baik. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan.

diantaranya; keluarga dan lingkungan tempat Kedua jenis motivasi belajar diatas memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Motivasi instrinsik berasal dari diri sendiri, siswa

harus bisa membangun motivasi dari dalam dirinya untuk belajar dengan giat tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Motivasi ekstinsik yang pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali siswa memperoleh pendidikan. Abu Ahmadi (2003: 178) mengatakan bahwa keluarga merupakan ajang pendidikan pertama dimana sifat-kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting, orang tua harus memberikan pengawasan dan kontrol terhadap aktivitas belajar sang anak. Orang tua harus menjadi teman belajar bagi anaknya. Kondisi yang terlihat dilapangan bahwa orang tua sering kali memberikan kesempatan bagi anaknya untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat saat jam belajar berlangsung. Permasalahan lainnya adalah orang tua tidak mendampingi anaknya saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dikarenakan orangtua memiliki kesibukan pada pekerjaan sehingga sulit meluangkan waktu bagi anaknya. Kedua hal diatas diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2016 kepada beberapa perwakilan dari siswa kelas tinggi di SD Negeri Golo yaitu siswa A, siswa D, dan siswa F. Siswa mengatakan bahwa saat siswa belajar orang tua hanya menemani sebentar, beberapa siswa juga mengatakan bahwa siswa belajar secara mandiri tidak didampingi oleh orangtua. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa bahwa saat anak sedang belajar orangtua tidak mendampingi dikarenakan kesibukan pekerjaan yang harus segera diselesaikan dan orangtua lebih menyerahkan hal tersebut

kepada guru les. Faktor eksternal yang kedua adalah masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa. Masyarakat memiliki peranan yang penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Masyarakat harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ideal bagi siswa untuk belajar. Diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak di dalam masyarakat untuk menciptakannya. Namun pada kenyataannya banyak gangguan belajar yang ditimbulkan oleh masyarakat seperti membuat kegaduhan, banyaknya tayangan televisi yang digandrungi oleh anak-anak sehingga siswa lebih tertarik untuk melihat televisi daripada belajar. Sehingga proses belajar tidak maksimal dan siswa kurang fokus dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh WS selaku tokoh Jam Belajar Masyarakat di Yogyakarta (DikporaDIY, Jumat 11/09/2015), WS mengatakan bahwaselama ini penerapan JBM masih harus ditingkatkan lagi, melihat problematika yang ada, dimana pada saat jam belajar antara pukul 18.00 – 22.00 WIB banyak terdapat program padatayangan televisi yang digandrungi oleh anak-anak (<http://www.pendidikandiy.go.id>).

Melihat permasalahan diatas sebagai orang tua seharusnya mendampingi siswa saat belajar di rumah. Dengan dukungan orang tua anak dapat belajar dengan baik sehingga ilmu yang dipelajari dapat diserap dengan baik. Masyarakat juga harus mendukung terciptanya suatu kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar perlu adanya kerjasama bimbingan dan pengawasan

dari berbagai pihak baik keluarga maupun masyarakat. Pemerintah kota Yogyakarta melihat kondisi ini mengeluarkan kebijakan yang diharapkan dapat membuat terciptanya kondisi lingkungan belajar yang ideal. Kebijakan yang dimaksudkan adalah kebijakan jam belajar masyarakat.

Menurut peraturan Wali Kota Nomor 53 Tahun 2014 tentang Jam belajar masyarakat. Jam belajar masyarakat merupakan waktu untuk masyarakat belajar khususnya pada waktu-waktu tertentu yang biasa pada pukul 19.00-21.00 WIB. Pada saat jam belajar tersebut berlangsung masyarakat dihimbau untuk tidak menyalakan televisi, radio atau melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar. Anjuran ini guna menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan ideal untuk berlangsungnya aktivitas belajar peserta didik. Jam Belajar Masyarakat memiliki tujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat agar belajar merupakan sebuah budaya sehingga mendukung peningkatan kualitas dan prestasi pendidikan.

Jam belajar masyarakat pada pelaksanaannya belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Menurut hasil observasi pada tanggal 12 Oktober 2016 di RT 39 Tuntungan Jalan Golo UH 3 Yogyakarta, beberapa masyarakat masih melakukan aktivitas diluar kegiatan belajar seperti bermain, menonton televisi, membuat kegaduhan sehingga lingkungan menjadi tidak kondusif. Kebijakan jam belajar masyarakat wajib diterapkan di semua kelurahan yang ada di kota Yogyakarta. Termasuk kelurahan Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. Kelurahan Tahunan merupakan salah satu

kelurahan yang menerapkan jam belajar masyarakat ditandai dengan terdapatnya plang yang berisi himbauan untuk melaksanakan jam belajar masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Ibu D selaku Kasi PP Kelurahan Tahunan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016 di kantor Kelurahan Tahunan beliau mengatakan bahwa, kelurahan Tahunan sudah sejak lama menerapkan Jam Belajar Masyarakat dan sampai sekarang.

Di kelurahan Tahunan terdapat sarana pendidikan pada jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri Golo yang berada pada jalan Golo UH 3 Nomor. 855 Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. SD Negeri Golo merupakan salah satu sekolah yang terletak di kelurahan yang menerapkan jam belajar masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari masing-masing guru kelas tinggi pada tanggal 15 Oktober 2016 dapat diketahui bahwa sebanyak 65 siswa yang bersekolah di SD Negeri Golo bertempat tinggal di Kelurahan Tahunan.

Motivasi belajar dikatakan baik apabila motivasi belajar tersebut telah mencapai beberapa indikator. Indikator tersebut seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2013: 23) yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL di SD Negeri Golo dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi beragam. Terdapat beberapa

siswa yang tidak fokus dalam belajar, mengantuk dan, beberapa siswa juga ramai saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, namun ada beberapa siswa kelas tinggi yang memperhatikan, semangat dan rajin mengerjakan tugas dari guru.

Mengingat akan pentingnya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kajian dengan melakukan penelitian dengan judul pengaruh pelaksanaan jam belajar masyarakat dan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. jenisnya yang digunakan adalah *expostfacto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo yang beralamatkan di Jalan Golo UH 3 No. 855, Tahunan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2017.

Populasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri Golo. Jumlah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Golo adalah 153 siswa. Dari 153 siswa tidak semua dijadikan populasi, karena hanya siswa yang tinggal di kelurahan tahunan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang tinggal di Kelurahan Tahunan yaitu Kelurahan yang menerapkan Jam Belajar Masyarakat. Berdasarkan data yang ada, 65 siswa

kelas IV, V, dan VI SD Negeri Golo merupakan siswa yang bertempat tinggal di kelurahan Tahunan yang menerapkan Jam Belajar Masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data adakah pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Golo Yogyakarta, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologi dengan empat pilihan jawaban.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti Sugiyono (2013: 133). Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa skala pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dengan 25 butir soal, peran orangtua 25 butir soal. Dan skala motivasi belajar dengan 30 butir soal.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tahunan Yogyakarta pada tanggal 4 Februari 2017 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka dapat dilakukan uji validitas dengan teknik korelasi *person product moment* menggunakan program SPSS versi 17. Jika hasil perhitungan menunjukkan Rhitung lebih besar atau sama dengan 0,361 Rtabel (taraf kesalahan 5%

dengan N 30) maka item pernyataan dinyatakan valid atau item tersebut dapat diterima, hal tersebut juga berlaku sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan maka didapat data hasil validitas yaitu untuk skala pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat semua item pernyataan dinyatakan valid dari 25 item, kemudian untuk skala peran orangtua semua item pernyataan dinyatakan valid dari 25 item pernyataan, dan untuk skala motivasi belajar terdapat 2 item soal gugur dari 30 item pernyataan menjadi 28 item pernyataan.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS 17 *for windows*. dari hasil perhitungan diperoleh angka reliabilitas pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat nilai *alpha* sebesar 0,969, skala peran orangtua nilai *alpha* sebesar 0,973 dan skala motivasi belajar nilai *alpha* sebesar 0,853.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Golo pada tanggal 16 Februari 2017. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Golo yang

tinggal di Kelurahan Tahunan yang menerapkan Jam Belajar Masyarakat yang terdiri dari 65 siswa, namun saat dilaksanakan penelitian ada 4 siswa yang tidak hadir sehingga responden hanya 61 siswa.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Golo Yogyakarta. Terdapat 3 data dalam penelitian ini yaitu data tentang pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat, peran orangtua dan motivasi belajar. Diskripsi data yang akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan deviasi (SD) disamping itu juga akan disajikan tabel frekuensi dan diagram pada masing-masing variabel.

a. Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dari data yang disebarkan kepada 61 responden menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 77.

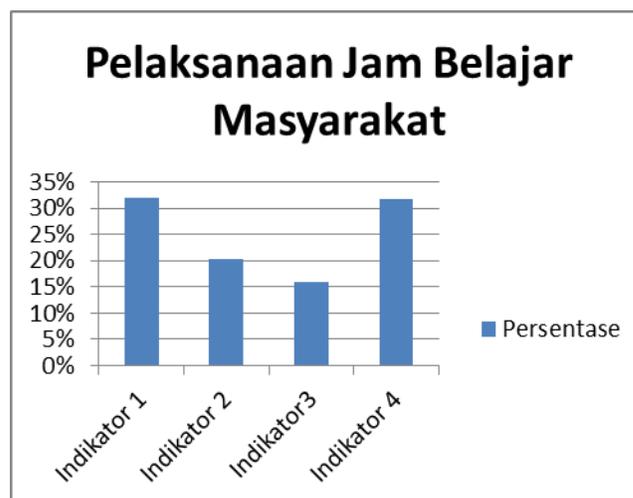
Selanjutnya variabel Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Sehingga diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 87,51, nilai median atau nilai tengah sebesar 88, nilai mode atau nilai yang paling sering muncul sebesar 88 dan nilai standar deviasi sebesar 5,287. Untuk skor setiap indikator dari pelaksanaan

Jam Belajar Masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel.17 Skor Indikator Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Keamanan, ketertiban, dan kenyamanan	1708	32%
2	Kepedulian orangtua terhadap kebutuhan belajar anak	1079	20,2%
3	Kedisiplinan belajar	861	16%
4	Prestasi belajar	1690	31,7%
Jumlah butir pernyataan		5338	100%

Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat dirubah ke dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 2. Skor Indikator Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

Dari tabel 18. dan gambar 2. dapat dilihat bahwa untuk indikator dari variabel pelaksanaan

Jam Belajar Masyarakat yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator keamanan, ketertiban dan kenyamanan 1708 atau 32% dan skor terendah adalah indikator kedisiplinan belajar 861 atau 16%.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

Tabel distribusi frekuensi untuk pelaksanaan jam belajar masyarakat disajikan dengan jumlah kelas interval

Sehingga dapat diperoleh kelas interval 7 dan disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel. 18 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

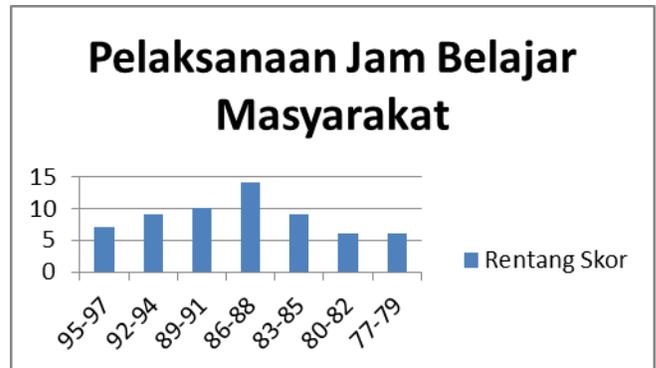
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	95-97	7	11,5
2	92-94	9	14,8
3	89-91	10	16,4
4	86-88	14	23
5	83-85	9	14,8
6	80-82	6	9,8
7	77-79	6	9,8
Σ		61	100

Berdasarkan tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa nilai interval 86-88 memiliki frekuensi sebanyak 14 responden dari keseluruhan responden sebanyak 61 orang. Apabila dikonfersi kedalam skala persentase interval tersebut bernilai 23 %. Artinya variabel pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat tertinggi berada pada interval rentang 86-88 dengan jumlah 14 responden.

2) Grafik Distribusi Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

Untuk visualisasi penyajian data tentang pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat digunakan

grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dapat dilihat di bawah ini.



b. Deskripsi data Variabel Peran Orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh dari data yang disebarkan kepada 61 responden menunjukkan bahwa variabel peran orangtua diperoleh skor tertinggi sebesar 99 dan skor minimum sebesar 70.

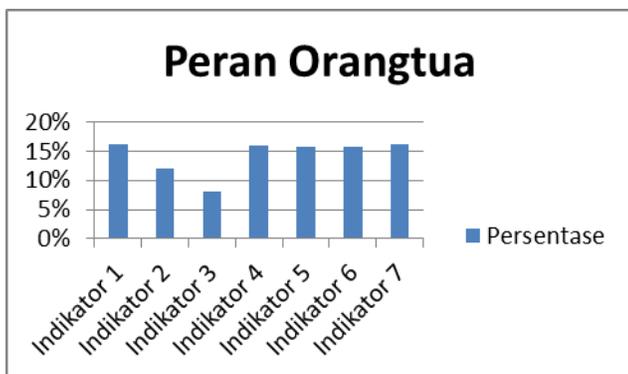
Selanjutnya variabel Peran orangtua diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Sehingga diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 87,87, nilai median atau nilai tengah sebesar 89, nilai mode atau nilai yang paling sering muncul sebesar 94 dan nilai standar deviasi sebesar 6,389. Untuk skor setiap indikator dari variabel peran orangtua dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 19 Skor Indikator Peran Orangtua

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Menciptakan budaya belajar di rumah	861	16,1%
2	Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah	650	12,1%

3	Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan	434	8,1%
4	Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar	857	15,9%
5	Menciptakan suasana yang demokratis di rumah	848	15,8%
6	Memahami yang sedang dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anak	848	15,8%
7	Menyediakan sarana belajar yang memadai	862	16,12%
Jumlah butir pernyataan		5360	100%

Untuk lebih jelasnya maka data akan dirubah dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Skor Indikator Peran Orangtua

Dari tabel dan gambar dapat dilihat bahwa untuk indikator dari variabel peran orangtua yang mempunyai skor tertinggi adalah menyediakan sarana belajar yang memadai 862 atau 16,12% dan

skor terendah adalah Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan 434 atau 8,1% .

1) Tabel Distribusi Frekuensi Peran Orangtua

Tabel distribusi frekuensi untuk peran orangtua disajikan dengan jumlah kelas interval

$$= 1+5,9$$

Sehingga dapat diperoleh kelas interval 7 dan panjang kelas sebanyak 4 yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 20 Distribusi Frekuensi Peran Orangtua

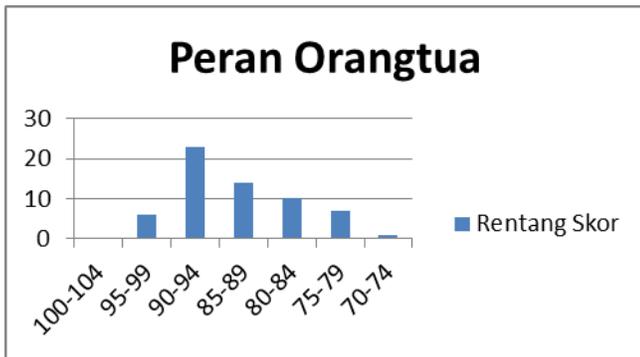
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	100-104	0	0%
2	95-99	6	9,8%
3	90-94	23	37,7%
4	85-89	14	23%
5	80-84	10	16,4%
6	75-79	7	11,5%
7	70-74	1	1,6%
Σ		61	100

Berdasarkan tabel 23 tersebut dapat diketahui bahwa nilai interval 90-94 memiliki frekuensi sebanyak 23 responden dari keseluruhan responden sebanyak 61 orang. Apabila dikonfersi kedalam skala persentase interval tersebut bernilai 37,7 %. Artinya variabel peran orangtua tertinggi berada pada interval rentang 86-88 dengan jumlah 23 responden.

2) Grafik Distribusi Peran Orangtua

Untuk visualisasi penyajian data tentang peran orangtua digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel peran orangtua dapat dilihat di bawah ini.

motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Peran Orangtua

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Data diperoleh dari instrumen skala motivasi belajar yang diberikan kepada responden yang berjumlah 61 siswa. Jumlah butir instrumen adalah 28 butir pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Penskoran pernyataan *Favorable* yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk jarang, dan 1 untuk tidak pernah. Sedangkan penskoran untuk pernyataan *Unfavorable* yaitu 4 untuk tidak pernah, 3 untuk jarang, 2 untuk sering, dan 1 untuk selalu. Berdasarkan data yang diperoleh dari data yang disebarkan kepada 61 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor minimum sebesar 87.

Selanjutnya variabel motivasi belajar diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Sehingga diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 95,05, nilai median atau nilai tengah sebesar 96, nilai mode atau nilai yang paling sering muncul sebesar 99 dan nilai standar deviasi sebesar 3,947. Untuk skor setiap indikator dari variabel

Tabel. 21 Skor Indikator Motivasi Belajar

N o	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1059	18,3 %
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1275	22 %
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	817	14,1 %
4	Adanya penghargaan dalam belajar	599	10,3 %
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1013	17,5 %
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1030	17,8 %
Jumlah butir pernyataan		5793	100%

Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat dirubah ke dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Skor Indikator Motivasi Belajar

Dari tabel 26 dan gambar 8 dapat dilihat bahwa untuk indikator dari motivasi belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah adanya dorongan dan kebutuhan belajar 1275 atau 22% dan skor terendah adalah adanya penghargaan dalam belajar 599 atau 10,3% .

1) Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel distribusi frekuensi untuk Motivasi Belajar disajikan dengan jumlah kelas interval .

Sehingga dapat diperoleh kelas interval 7 dan panjang kelas sebanyak 2 yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

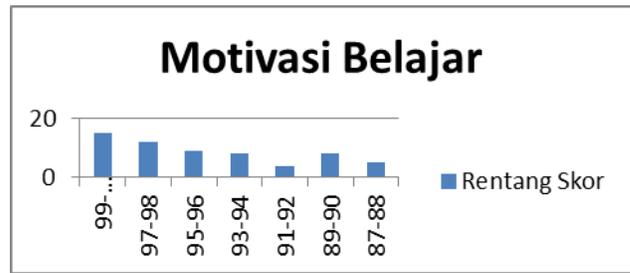
Tabel. 22 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	99-100	15	24,6 %
2	97-98	12	19,7 %
3	95-96	9	14,8 %
4	93-94	8	13,1 %
5	91-92	4	6,6 %
6	89-90	8	13,1 %
7	87-88	5	8,2%
Σ		61	100%

Berdasarkan tabel 27 tersebut dapat diketahui bahwa nilai interval 90-100 memiliki frekuensi sebanyak 15 responden dari keseluruhan responden sebanyak 61 orang. Apabila dikonfersi kedalam skala persentase interval tersebut bernilai 24,6 %. Artinya variabel motivasi belajar tertinggi berada pada interval rentang 99-100 dengan jumlah 15 responden.

2) Grafik Distribusi Motivasi Belajar

Untuk visualisasi penyajian data tentang motivasi belajar digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

1. Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tingi di SD Negeri Golo.

Koefisien korelasi R menunjukkan nilai positif sebesar 0,490 lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,2521 yang berarti terdapat hubungan positif antara Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dengan Motivasi Belajar. Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,240 yang berarti 24% perubahan pada variabel motivasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat

Persamaan garis regresi pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat pada tabel dapat dilihat harga koefisien pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat sebesar 0,365 dan bilangan konstanta sebesar 63,036. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun angka garis persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 63,036 + 0,365 X_1$$

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,365 apabila nilai pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat (X_1)

ditingkatkan satu satuan maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,365.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu $0,490 > 0,2521$ maka hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Hipotesis 2

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo

Koefisien korelasi R menunjukkan nilai positif sebesar 0,623 lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,2521 yang berarti terdapat hubungan positif antara peran orangtua dengan Motivasi Belajar. Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,389 yang berarti 38,9% perubahan pada variabel motivasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh peran orangtua

Persamaan garis regresi pengaruh peran orangtua pada tabel dapat dilihat harga koefisien peran orangtua sebesar 0,384 dan bilangan konstanta sebesar 61,213. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun angka garis persamaan regresi sebagai berikut $Y = 61,213 + 0,384 X_2$ Nilai koefisien X_2 sebesar 0,384 apabila nilai peran orangtua (X_2) ditingkatkan satu satuan maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,384.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu $0,623 > 0,2521$ maka hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

1. Hipotesis 3

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis yang kedua sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} sebesar 29,382 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,16 yang berarti bahwa pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Varian motivasi belajar anak dijelaskan oleh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua sebesar 0,503 atau 50,3%. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$Y = a + b X_1 + b X_2 = 44,780 + 0,250 X_1 + 0,323 X_2$. Arti dari persamaan diatas adalah nilai konstanta 44,780, secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 44,780. Nilai regresi pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat adalah 0,250 yang berarti apabila nilai pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat ditingkatkan sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat 0,250. Kemudian nilai regresi peran orangtua adalah 0,323 yang berarti apabila nilai peran

orangtua ditingkatkan sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan meningkat 0,323 .

Dari hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 29,382 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,16, maka hipotesis ketiga dapat diterima. Jadi berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa sd kelas tinggi di SD Negeri Golo. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas Tinggi di SD Negeri Golo

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2013: 23) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa unsur indikator dimana salah satu indikator tersebut adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif . Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar seseorang. Salah satu faktor yang berasal dari luar yaitu masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono (2009: 55-59) bahwa masyarakat dan lingkungan memiliki andil yang besar dalam kegiatan belajar siswa yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kedua teori tersebut semakin menguatkan penelitian ini bahwa pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo dimana pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan ideal untuk masyarakat belajar. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan suasana belajar yang nyaman siswa akan semangat belajar sehingga motivasi belajar mereka akan meningkat.

2. Pengaruh Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas Tinggi di SD Negeri Golo

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Siti Irene (2011: 66) yang mengatakan bahwa orangtua memiliki keterlibatan dalam pendidikan yang memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Morison dalam Soemarti (2003: 126) yang mengatakan bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orangtua peduli terhadap anak mereka. ketika seorang anak memiliki prestasi yang baik maka ia akan memiliki dorongan atau motivasi belajar yang tinggi. Orangtua yang tidak peduli terhadap kebutuhan belajar anaknya, perkembangan belajar anaknya, dan tidak memberikan dukungan berupa fisik dan nonfisik akan membuat anak kurang atau tidak semangat dalam belajar ketika anak tidak bersemangat maka motivasi akan menurun. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal dari motivasi belajar yang memiliki peran yang sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Wlodkowski & Jaynes (2004: 24) bahwa

keluarga merupakan faktor utama dalam belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom menunjukkan adanya keterlibatan langsung dari keluarga atau orangtua dalam belajar anak dapat mengarahkan anak mencapai tujuan yang diinginkan dengan motivasi yang kuat yang diperoleh dari dorongan yang diperoleh dari orangtua. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hendita Rifki Alfiansyah (2015) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sd se_gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015. Beberapa teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini yaitu ada pengaruh peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo.

3. Pengaruh Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Sisa SD Kelas Tinggi di SD Negeri Golo

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh wlodkowski dan Jaynes (2004: 24-40) yang menyebutkan ada empat hal yang menjadi faktor motivasi belajar yaitu, budaya, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri. Berdasar teori tersebut diketahui bahwa orangtua merupakan anggota keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Ketika orangtua memberikan dukungan dalam kegiatan belajar anak hal ini akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Wlodkowski & Jaynes (2004: 27) mengatakan bahwa berdasar pada penelitian dan pengalaman klinis orangtua memberikan pengaruh utama dalam motivasi

belajar anak yang sangat mempengaruhi setiap perkembangannya. Jam Belajar Masyarakat merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar, tentu hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2013: 77) bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah salah satunya berasal dari masyarakat dimana hal ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Pangesdiansyah (2014) bahwa efektifitas pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat tergantung tinggi rendahnya perhatian orangtua. Sehingga beberapa teori tersebut memperkuat penelitian ini bahwa ada pengaruh pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo. Jika pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat baik maka motivasi belajar akan baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi di SD Negeri Golo. Jika peran orangtua dilakukan secara optimal maka motivasi belajar anak akan baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa SD kelas tinggi

di SD Negeri Golo. Motivasi belajar akan meningkat jika pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terlaksana dengan baik dan peran orangtua dilakukan dengan optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dapat ditingkatkan kembali agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat meningkatkan perannya agar motivasi belajar sang anak dapat meningkat.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar Sehingga pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan peran orangtua harus ditingkatkan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.&Ubbiyati, N.(2003).*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2001). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Irene, S.(2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Padmonodewo, S.(2003).*Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, D.(2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B.(2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 30 September 2016 dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.
- Peraturan walikota Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta. Diakses pada tanggal 30 september 2016 dari <http://hukum.jogjakota.go.id/data/Perwal>
- http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_berita&id_sub=2180 diakses pada tanggal 21 Oktober pada pukul 16.20 WIB.